

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kerang merupakan salah satu sumber pangan hewani yang berasal dari perairan, baik perairan air tawar maupun air laut. Salah satu jenis kerang yang biasa dikonsumsi adalah kerang hijau (*Perna viridis*) dengan ciri memiliki sepasang cangkang berwarna hijau. Kerang hijau mudah dijumpai di Indonesia karena habitat kerang ini di air laut. Produksi dari kerang hijau dapat ditingkatkan, yaitu dengan cara melakukan budidaya perairan. Budidaya perairan merupakan kegiatan pemeliharaan satwa perairan yang dilakukan untuk memanipulasi pertumbuhan, mortalitas, dan reproduksi dari satwa perairan yang dibudidayakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan populasinya (Rejeki *et al.*, 2019). Salah satu lokasi yang dapat digunakan sebagai tempat budidaya kerang hijau adalah pantai karena tingkat salinitasnya yang cocok dengan tingkat salinitas optimum dari kerang hijau.

Dalam proses budidaya, lingkungan budidaya perlu diperhatikan untuk memaksimalkan kualitas dari kerang yang dihasilkan. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas dari hasil budidaya perairan adalah tingkat pencemaran. Pencemaran pada lingkungan budidaya perairan dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah mikroplastik. Mikroplastik merupakan partikel plastik kecil dengan ukuran 0.1 hingga 5000 mikrometer (Lusher *et al.*, 2017) yang dihasilkan karena plastik yang tidak didaur ulang dan/atau dibuang ke laut secara sembarangan. Keberadaan mikroplastik pada budidaya kerang hijau dapat menyebabkan kontaminasi hingga akumulasi mikroplastik pada kerang hijau yang akan berbahaya jika dikonsumsi oleh manusia.

Perairan laut dunia sudah tercemar oleh mikroplastik, hal ini dikarenakan plastik yang mencemari lingkungan perairan. Mikroplastik pada perairan laut dapat mencemari air laut dan sedimen yang diperkirakan akan meningkat tiap tahunnya

(Peng *et al.*, 2018). Peningkatan pencemar mikroplastik berbahaya bagi biota perairan, terutama kerang karena kerang merupakan organisme *filter feeder* yaitu organisme yang mendapatkan makanan dengan menyerap partikel yang terdapat di lingkungannya (Ramli *et al.*, 2021). Hal ini menyebabkan kerang dapat secara tidak sengaja mengonsumsi mikroplastik yang dapat menyebabkan kontaminasi hingga akumulasi pada tubuh kerang hijau yang akan berbahaya jika dikonsumsi oleh manusia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan literatur yang telah dikaji, masalah yang dibahas adalah:

- Apa saja sumber kontaminasi dan jenis mikroplastik yang dapat mencemari lingkungan dan hasil budidaya kerang di pantai?
- Apa dampak yang ditimbulkan dari kontaminasi mikroplastik pada kerang hasil budidaya pantai terhadap kesehatan?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian *review* ini adalah untuk mendeskripsikan status terkini (*state of the art*) pengetahuan tentang sumber, jenis dan dampak dari kontaminasi mikroplastik pada kerang hijau (*Perna viridis*) yang dibudidayakan di pantai.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peluang penelitian lebih lanjut dalam topik kontaminasi mikroplastik pada hasil laut, dan menjadi bahan pertimbangan kebijakan keamanan pangan hasil laut.